

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu hak dasar bagi seorang pekerja yang merupakan komponen dari Hak Asasi Manusia. K3 tersebut bertujuan untuk melindungi pekerja atas keselamatan dalam pekerjaannya demi kesejahteraan hidup dan untuk meningkatkan produksi serta produktivitas nasional untuk menjamin keselamatan seseorang di tempat kerjanya. Berbagai upaya keselamatan dan kesehatan kerja seperti pencegahan terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi merupakan upaya memberikan jaminan keselamatan dan memberikan derajat kesehatan pada para pekerja.⁽¹⁾

Terdapat dalam Undang-Undang RI No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 164, disebutkan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Salah satu gejala gangguan kesehatan pada pekerja yang timbul akibat pekerjaan adalah kelelahan. Kelelahan kerja merupakan proses menurunnya efisiensi, performa kerja, dan berkurangnya ketahanan/kekuatan fisik tubuh untuk terus melanjutkan kegiatan yang harus dilakukan. Kelelahan kerja merupakan bagian dari permasalahan umum yang sering dijumpai pada tenaga kerja. Menurut beberapa peneliti, kelelahan secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas. Investigasi di beberapa Negara menunjukkan bahwa kelelahan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kecelakaan kerja.⁽²⁾

Kelelahan kerja adalah suatu permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja yang menjadi faktor terjadinya kecelakaan pada saat bekerja. Kelelahan kerja disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor individu dan faktor lingkungan kerja.⁽³⁾ Kelelahan kerja merupakan fenomena yang sering dialami oleh tenaga kerja namun hal ini tidak bisa diabaikan karena berkaitan dengan perlindungan kesehatan tenaga kerja. Bahkan dari hasil penelitian disebutkan bahwa dari 80% *human error*, 50% nya disebabkan oleh kelelahan kerja.⁽⁴⁾

World Health Organization (WHO) memprediksi bahwa yang menjadi penyakit pembunuh nomor 2 setelah penyakit jantung adalah perasaan lelah yang berat. Kementerian tenaga kerja Jepang juga melakukan penelitian terhadap 12 ribu perusahaan dan melibatkan sekitar 16 ribu orang dari penelitian tersebut membuktikan bahwa 65% tenaga kerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan kelelahan mental dan sekitar 7% pekerja mengeluh stress berat dan merasa tersisihkan.⁽⁵⁾ Berdasarkan data mengenai kecelakaan kerja yang tercatat di Kompas, kematian akibat kelelahan bekerja di Jepang meningkat hingga menembus angka 1.456 kasus tahun 2015, sedangkan di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi.⁽⁶⁾

Menurut *International Labor Organization (ILO)* pada tahun 2018, tingkat kecelakaan kerja di Indonesia masih cukup tinggi. Setiap hari terjadi 6000 kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal, di Indonesia setiap 100.000 tenaga kerja terdapat 20 korban fatal akibat kecelakaan kerja. Menurut kalkulasi ILO, kerugian yang harus ditanggung akibat kecelakaan kerja di negara-negara berkembang, Indonesia juga termasuk paling tinggi. ILO mengungkapkan lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit

karena bahaya yang terjadi di tempat kerja dan 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja.⁽⁷⁾

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* pada bagian produksi salah satu perusahaan di Indonesia juga telah melakukan penelitian, dan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gejala kelelahan yang dialami rata-rata pekerja adalah gejala sakit kepala, kaku di bahu serta nyeri punggung.⁽⁵⁾

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, pada tahun 2018 telah terjadi kecelakaan yang berada ditempat kerja sebanyak 114.148 kasus dan tahun 2019 terdapat 77.295 kasus. Walaupun terjadinya penurunan kasus kecelakaan yang terjadi di tempat kerja sebesar 33.05%, namun angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong cukup tinggi.⁽⁸⁾

Menurut data kecelakaan kerja Pusdatinaker pada Triwulan IV telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 14.519 kali pada tahun 2014 yang mengakibatkan 14.257 korban jiwa. Data kecelakaan kerja di Sumatera Barat yang terdata dan tercatat oleh Pusdatinaker triwulan IV telah terjadi sebanyak 17 kali kecelakaan kerja dan menimbulkan sebanyak 21 korban jiwa dalam pada tahun 2014.⁽⁹⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizka (2015) pada karyawan bagian produksi Fa. Talaha Tekstil Silungkang didapatkan bahwa 69% karyawan mengalami kelelahan berat, dimana salah satu variabel yang diteliti yaitu beban kerja memiliki hubungan yang bermakna dengan kelelahan ($p\text{ value} = 0,004$).⁽¹⁰⁾ Penelitian Dolli (2016) tentang kelelahan kerja pada pekerja kilangan padi di Kabupaten Simalungun menunjukkan adanya hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja ($p\text{ value} = 0,048$).⁽¹¹⁾

Penelitian lain oleh Faiz. N (2014) menyatakan bahwa frekuensi kelelahan kerja pada pekerja bagian operator SPBU di kecamatan Ciputat cukup tinggi yaitu 52,4 % , berdasarkan analisis bivariat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen (status gizi, umur, jenis kelamin, shift kerja, lingkungan kerja, dan masa kerja) dengan variabel dependen dengan (Kelelahan kerja).(10)

Berdasarkan Penelitian lain oleh Desvisari. R (2017) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa 77,6% petugas pompa SPBU mengalami kelelahan berat, 63,3% berjenis kelamin laki-laki, 53,1% mengalami status gizi tidak normal, 57,1% mengalami kebiasaan merokok berisiko, dan 61,2% mengalami beban kerja berat. Hasil uji statistik didapatkan hubungan antara status gizi (p value=0,022) dan beban kerja (p value=0,014) dengan kelelahan. Tidak ada hubungan bermakna antara jenis kelamin (p value=0,724) dan kebiasaan merokok (p value=0,494) dengan kelelahan.⁽¹²⁾

Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum atau disingkat SPBU merupakan prasarana umum yang disediakan oleh PT Pertamina (Persero) untuk masyarakat Indonesia secara luas guna memenuhi kebutuhan bahan bakar. Sebagian besar SPBU beroperasi 24 jam selama 7 hari dalam seminggu. Contoh SPBU yang beroperasi 24 jam selama 7 hari di Kota Padang dan memiliki angka kunjungan yang tinggi adalah SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah Padang. Kedua SPBU ini terletak di jalan lintas dan padat dilalui oleh kendaraan, yang mana SPBU Khatib Sulaiman berada di tengah kota dengan angka kunjungan 115 unit mobil perjam serta SPBU ini juga terdapat tempat makan yang berada di area SPBU tersebut, sedangkan SPBU Aia Pacah berada di pinggir kota yaitu jalan raya lintas sumatera dengan angka kunjungan 150 unit mobil perjam serta SPBU ini terletak di dekat Universitas Baiturahmah dan

RS Siti Rahmah dan juga di SPBU tersebut juga terdapat tempat makan yang membuat tinggi angka kunjungan di SPBU tersebut.

Terdapat 42 petugas pompa pada kedua SPBU tersebut. 17 orang di SPBU Khatib Sulaiman dan 25 orang di SPBU Aia Pacah . Petugas pompa bekerja selama 6 hari dalam seminggu dan hanya ada 1 hari libur. Kedua SPBU ini memiliki 3 *shift* kerja tetapi lama kerja berbeda, pembagian jam kerja di SPBU Khatib Sulaiman yaitu *shift* I (07.00-15.00), *shift* II (15.00-22.00) dan *shift* III (22.00-07.00). Sedangkan pembagian jam kerja di SPBU Aia Pacah adalah *shift* I (07.30-15.30), *shift* II (15.30-23.00) dan *shift* III (23.00-07.30).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah, petugas pompa SPBU yang menjadi sampel studi pendahuluan mengalami kelelahan kerja yang diakibatkan karena pekerjaannya dilakukan dengan berdiri secara terus menerus untuk mengisi bensin dan juga menggunakan system shift kerja yang akan mengakibatkan kelelahan pada pekerja serta SPBU merupakan suatu perusahaan yang menjalankan proses produksi 24 jam selama 7 hari dalam seminggu secara terus menerus yang mengakibatkan para pekerja mengalami kelelahan kerja.

Dampak dari kelelahan kerja pada petugas pompa SPBU yaitu dapat terjadinya penurunan produktivitas kerja dengan indikasi pelayanan yang kurang sehingga menyebabkan menurunnya reputasi SPBU tersebut. Kelelahan kerja dapat mengakibatkan gangguan ringan sampai berat. Gejala yang dialami pekerja yaitu mudah lelah, pusing, mual-mual, pegal-pegal, terganggu konsentrasi bekerja sehingga kelelahan kerja pada petugas pompa SPBU ini dapat berpotensi menjadi kecelakaan kerja. Oleh karena itu akibat fatal dari kelelahan kerja tersebut yaitu dapat menyebabkan kematian bagi pekerja.

Dengan beban kerja yang begitu banyak petugas pompa SPBU harus menunda jam istirahat dan terkadang tak jarang melewatkan jam istirahat makan terutama pada petugas pompa SPBU yang bertugas di bagian pengisian bahan bakar premium hal tersebut juga dapat berpengaruh pada usia ketika tidak diberikan asupan makanan dengan baik dan akan berefek pada kelelahan kerja dan hal tersebut akan diikuti dengan degenerasi organ sehingga kemampuan organ menjadi menurun.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan kelelahan kerja pada petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah di Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang berhubungan dengan keluhan kelelahan kerja pada petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah di Kota Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan kelelahan kerja pada petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah di Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu :

1. Diketahui distribusi frekuensi keluhan kelelahan kerja pada petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan Aia Pacah di Kota Padang.
2. Diketahui distribusi frekuensi usia pada petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan Aia Pacah di Kota Padang.
3. Diketahui distribusi frekuensi jenis kelamin pada petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan Aia Pacah di Kota Padang.
4. Diketahui distribusi frekuensi status gizi pada petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan Aia Pacah di Kota Padang.
5. Diketahui distribusi frekuensi masa kerja pada petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan Aia Pacah di Kota Padang.
6. Diketahui hubungan usia dengan keluhan kelelahan kerja pada petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan Aia Pacah di Kota Padang.
7. Diketahui hubungan jenis kelamin dengan keluhan kelelahan kerja pada petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan Aia Pacah di Kota Padang.
8. Diketahui hubungan status gizi dengan keluhan kelelahan kerja pada petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan Aia Pacah di Kota Padang.
9. Diketahui hubungan masa kerja dengan keluhan kelelahan kerja pada petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan Aia Pacah di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Bagi Penulis penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan pengalaman serta keterampilan dalam melakukan penelitian khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan kelelahan kerja pada petugas pompa Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU).

2. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan sehingga dapat membuat suatu kebijakan terkait upaya pencegahan terjadinya kelelahan kerja pada pekerja.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi di bidang kesehatan dan keselamatan kerja.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor terhadap keluhan kelelahan kerja pada petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah di Kota Padang tahun 2022. Penelitian dilaksanakan di SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah di Kota Padang dengan kuantitatif menggunakan desain *cross sectional* dimana pengumpulan data yang bersumber dari data primer yang diperoleh dari wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan kuesioner, serta data sekunder diperoleh dari data-data yang sudah tersedia di SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah di Kota Padang yang berhubungan dengan penelitian ini. Populasinya adalah petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah yang berjumlah 42 orang dengan sampel 40 orang dimana 2 orang lainnya sudah dijadikan sampel pada studi pendahuluan, sampel dipilih dengan menggunakan teknik total sampling. Analisis data dilakukan dengan univariat yang digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variable yang akan diteliti yaitu variable dependen (kelelahan) dan variabel independen (usia, jenis kelamin, status gizi, dan masa kerja), dan analisis bivariat yang

dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji *Chi Square*.

